



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7707 - 7715

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga

Hani Mayang Sari<sup>1✉</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>2</sup>, Arsyi Rizqia Amalia<sup>3</sup>, Siti Mariam<sup>4</sup>, Erni Yohana<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [hanimayangsari044@ummi.ac.id](mailto:hanimayangsari044@ummi.ac.id)<sup>1</sup>, [dinazwar@ummi.ac.id](mailto:dinazwar@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [rizqiaarsyi@gmail.com](mailto:rizqiaarsyi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mariamsiti1230@gmail.com](mailto:mariamsiti1230@gmail.com)<sup>4</sup>, [yohanaerni@gmail.com](mailto:yohanaerni@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui kartu kata berbasis wayang sukuraga di kelas 3 SDN Curug Luhur. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Partisipan dalam penelitian yaitu siswa kelas 3 SDN Curug Luhur Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2021-2022 dengan sampel 9 orang. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian keterampilan membaca siswa melalui kartu kata berbasis wayang sukuraga memperoleh ketuntasan tes dengan hasil 67% kategori cukup pada pra siklus, pada siklus I meningkat menjadi 78% kategori baik dan pada siklus II 89% kategori sangat baik. Hasil observasi guru menghasilkan rata-rata 70 kategori cukup pada siklus I dan 82 kategori baik pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa menghasilkan rata-rata 70 kategori cukup pada siklus I dan 80 kategori baik pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa melalui kartu kata berbasis wayang sukuraga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 3 SDN Curug Luhur.

**Kata Kunci:** Membaca Permulaan, Kartu Kata, Wayang Sukuraga.

#### Abstract

*This study aims to improve students' initial reading skills through word cards based on the wayang sukuraga in grade 3 SDN Curug Luhur. The type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Mc. Taggart performed in 2 cycles. Participants in the study were grade 3 students at Curug Luhur Elementary School, Sagaranten District, Sukabumi Regency for the 2021-2022 academic year with a sample of 9 people. The research instrument used observation sheets and tests. The results of the research on students' reading skills through word cards based on the wayang sukuraga obtained completeness of the test with the results of 67% in the sufficient category in the pre-cycle, in the first cycle it increased to 78% in the good category and in the second cycle 89% in the very good category. The results of teacher observations resulted in an average of 70 sufficient categories in the first cycle and 82 good categories in the second cycle. The results of observation of student activities resulted in an average of 70 sufficient categories in the first cycle and 80 good categories in the second cycle. Based on the results of observations, it was concluded that through word cards based on the wayang sukuraga, it was possible to improve early reading skills in grade 3 students at SDN Curug Luhur.*

**Keywords:** Beginning Reading, Word Cards, Sukuraga Puppet.

Copyright (c) 2022 Hani Mayang Sari, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia, Siti Mariam, Erni Yohana

✉ Corresponding author :

Email : [hanimayangsari044@ummi.ac.id](mailto:hanimayangsari044@ummi.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sama pentingnya dari perspektif bahasa lainnya, semacam menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kementerian Pendidikan membagi pembelajaran bahasa menjadikan 4 keterampilan berbahasa: menulis, membaca, berbicara, dan menyimak (Usman, 2015:105). Oleh karena itu, keempat aspek keterampilan tersebut sangat relevan. Dengan kata lain, tidak ada pembaca maka tidak ada sang penulis, tidak ada yang berbicara maka tidak ada yang menyimak begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut bukan hanya keterampilan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah, tetapi juga keterampilan yang harus dimiliki semua individu dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Pengetahuan umumnya diperoleh melalui keterampilan membaca. Karena banyak membaca menambah pengetahuan dan wawasan. Menurut Abdurrahman (dalam Wandasari, 2017:325), Membaca adalah keterampilan yang seharusnya dikuasai semua anak, berkat dari membaca anak dapat belajar banyak mengenai jenis-jenis bidang studi. (Wiyati, 2018:88) berpendapat bahwa keterampilan membaca penting terhadap kehidupan masa depan sebab setiap aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan tersebut. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara rutin dan berkesinambungan (Irdawati dalam Aisyah et al., 2020:637-643). Dengan demikian membaca harus diajarkan kepada anak pada usia dini, kemudian pemahaman membaca dan pemahaman bacaan harus terpenuhi dan perlu dikuasai sepenuhnya oleh anak mulai usia dini. Kegiatan membaca dapat dilakukan dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar kelas rendah.

Menurut Farida Rahim, “Membaca permulaan adalah suatu proses, proses *recording* dan *decoding*. Dalam proses *recording*, belajar membaca mengacu pada kata dan kalimat yang selanjutnya di asosiasikan dengan bunyi-bunyi, yang sesuai dengan cara penulisan yang diterapkan kepada siswa. Dalam proses *decoding*, membaca mengacu pada proses menerjemahkan suatu rangkaian grafik ke dalam kata-kata” (Muammar, 2020:11). Dalam pembelajaran guru melakukan proses tersebut, namun pada kenyataannya masih ada siswa yang kesulitan membaca. Kegiatan membaca yaitu kegiatan yang unik dan kompleks yang tidak dapat dilakukan tanpa pembelajaran, terutama bagi anak sekolah dasar yang belum memiliki pengalaman dengan huruf atau kata. Guru sering menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca dari segi hubungan huruf, suku kata, kalimat sederhana, atau anak yang tidak dapat memahami isi teks. Menurut Marlina kesulitan belajar merupakan salah satu dari sekian banyak masalah dalam proses pendidikan, khususnya pembelajaran. Kesulitan belajar dapat dilihat secara langsung pada proses belajar anak dan bagaimana hasil yang dicapai selama dan setelah anak belajar (Afrianti & Marlina, 2020:272-279).

Pada hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Curugludur pada tanggal 25-30 Oktober 2021, diperoleh data dari siswa sebanyak 9 siswa, terdapat beberapa siswa kesulitan belajar yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga siswa tersebut kurang memahami informasi bacaan pada materi pembelajaran. Dengan hasil wawancara pada guru kelas III dan Kepala Sekolah, mengatakan bahwa saat proses pembelajaran sebagian siswa masih kesulitan membaca. Untuk mengoptimalkan pembelajaran, perlu disediakan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi proses pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam membaca yang lebih baik. Hal inilah yang peneliti gunakan sebagai acuan mengangkat permasalahan ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, media pembelajaran harus digunakan sebagai alat untuk mendukung pada saat pembelajaran. Salah satu alat bantu belajar yang dapat digunakan adalah kartu kata bergambar. Sejalan dengan Nurjannah mengemukakan bahwa media yang menarik untuk membaca permulaan ialah kartu bergambar (Zainidar, 2021:1365-1376). Menurut Glenn Doman mengemukakan kartu kata bergambar merupakan media yang tepat bagi siswa dengan mengembangkan aspek kognitif dalam mengingat dan menghafal kata dan gambar (Hartawan, 2017:3).

Melalui media ini diharapkan anak dapat mengetahui, mengingat dan mengenal kata-kata yang akan membantu mereka mengembangkan tingkat pemahaman bacaan selanjutnya. Supaya pembelajaran lebih efektif dan menarik, peneliti menggunakan media kartu kata yang dikaitkan dengan karakter sukuraga. Sukuraga merupakan kebudayaan kota sukabumi yang diciptakan langsung oleh seniman yang berasal dari kota Sukabumi yakni bernama Effendi, dimana bentuk wayang Sukuraga berwujud bagian dari anggota tubuh manusia meliputi: panon (mata), ceuli (telinga), suku (kaki), panangan (tangan), irung (hidung), dan biwir (mulut). (Ilina, dkk, 2020: 265–266).

Seperti yang dijelaskan Tarigan (dalam Simanjuta, 2017:8), Membaca adalah gudangnya pengetahuan, dan pengetahuan yang tersimpan dalam buku harus ditemukan dan dicari melalui membaca. Menurut Dalman (dalam Muammar, 2020:10) membaca permulaan adalah keterampilan yang dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Tahap membaca permulaan, anak dikenalkan dengan bentuk huruf alfabet yakni A hingga Z, kemudian dilafalkan dan dihafal berdasarkan pengucapan. Membaca permulaan dimulai pada kelas bawah, yaitu dari kelas satu sampai kelas tiga. Pada saat inilah anak perlu dilatih untuk membaca dengan lancar sebelum memasuki membaca tingkat selanjutnya atau membaca pemahaman. Lebih lanjut Tarigan mengemukakan tiga aspek penting keterampilan membaca permulaan (dalam Dewi, 2019:17-18), yaitu: (1) Mengenali pola huruf dan tanda baca. Tahap ini, siswa terlebih dahulu mengenal huruf, tanda baca kemudian cara pengucapannya untuk menumbuhkan kata yang bermakna. Misalnya, urutan huruf /b/u/k/u dibaca sebagai 'buku' dan bukan 'duku'. (2) Pengenalan unsur-unsur bahasa. Tahap ini, siswa mengenal makna kata, pola kalimat, dan tanda baca lainnya. Misalnya huruf 'b' artinya dibaca /b/, bukan /d/ atau huruf lainnya. Misalnya, kata 'pensil' berarti pemahaman alat untuk menulis, bukan alat untuk mandi atau kesalahpahaman lainnya. (3) Mengenali ejaan dan pola suara. Tahap ini belajar mengucapkan kata-kata tertulis, misalnya kata 'buku', maka pengucapannya harus mengikuti huruf-huruf yang ada, yaitu b u k u, tidak ada huruf lain yang bisa memiliki pengertian yang berbeda.

Tujuan membaca permulaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengetahui bacaan yang benar, melatih dan mengembangkan kemampuan anak menerjemahkan kalimat menjadi suara, serta mengembangkan keterampilan khusus. Memperkenalkan dan melatih anak membaca untuk digunakan melatih kemampuan anak dalam membaca dan mengingat kata yang dibaca, didengar, dan ditulis, serta menentukan makna kata tertentu dalam suatu konteks (Slamet dalam Muammar, 2020: 14-15). Dalam membaca permulaan terdapat manfaat yaitu mempersiapkan pemahaman bacaan siswa untuk bacaan berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (Muammar, 2020: 14-15) bahwa kemampuan membaca permulaan berpengaruh signifikan kepada kemampuan membaca tahap selanjutnya selanjutnya. Ini berarti bahwa siswa perlu memperoleh pemahaman membaca awal sejak usia dini untuk mencapai proses belajar yang lancar di semua bidang studi. Jika tidak dikuasai, siswa akan lambat untuk mengikuti pada mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media sangatlah penting. Media berperan dalam rasa antusias siswa dalam belajar. Media memudahkan guru dalam menerangkan materi, kemudian siswa akan mudah mempelajari materi tersebut. Menurut Fadillah sebutan media berawal dari kata jamak medium, mempunyai definisi perantara. Media adalah perantara yang digunakan untuk alat mengkomunikasikan suatu perintah, yang memungkinkan untuk menyampaikan perintah yang diinginkan secara tepat dan mudah, serta menerima dan memahaminya sebagaimana mestinya. Media ialah alat yang berguna untuk siswa dan guru pada saat pendidikan dan pembelajaran. Media membantu siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang berbeda (Sari & Kurniaman, 2019:127). Menurut (Nurgawati, 2018:40) Di pendidikan berbagai istilah yang identik dengan media misalnya, peragaan atau keperagaan. Namun dewasa ini sudah dipopulerkan istilah tersebut dengan media pembelajaran atau media pendidikan. Media pembelajaran yaitu sebagai perantara untuk pengantar pesan dari penerima pengirim sebagai motivasi kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan (Herliana & Anugraheni, 2020:314-326).

Kartu yaitu selembar kertas berbentuk persegi panjang yang tebal, sedangkan kata yaitu komponen bahasa lisan dan tulisan yang merupakan ekspresi dari kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat diterapkan dalam bahasa atau satuan (unsur) terkecil yang dapat diucapkan sebagai bentuk yang bebas bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (dalam Agus Tina, 2019:23). Peneliti menggunakan kartu kata sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penggunaan kartu kata saat proses belajar membaca permulaan diharapkan dapat membantu siswa agar dapat mengenal huruf. Dengan demikian diharapkan siswa mampu untuk membaca kata dan menarik minat mereka dalam mempelajari bahan ajar yang sedang diajarkan oleh guru. Penggunaan kartu kata akan dikaitkan dengan wayang sukuraga. Menurut (Irina et al., 2020:206) yang mengatakan bahwa wayang Sukuraga tercetak dalam media visual dua dimensi yang dapat dilihat dan dipegang, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif. Sukuraga terdiri dari dua kata yaitu 'suku' dan 'raga'. Suku berarti bagian dan raga yang memiliki makna badan manusia. Hal ini berarti sukuraga sebuah anggota badan yang dirangkai dalam masing-masing tokoh atau karakter yang pada dasarnya berbentuk wayang (Amalia et al., 2021:1465). Menurut (Irina et al., 2020: 226), wayang Sukuraga dikatakan sebagai salah satu budaya Sukabumi yang diciptakan oleh seniman Sukabumi, yaitu bapak Effendi. Sukuraga mempunyai arti bagian dari anggota badan yang bermacam-macam bentuknya, mulai dari mata, mulut, telinga, tangan, kaki hingga organ-organ vital. Peran dan karakter Sukuraga menceritakan mengenai kehidupan dan kebiasaan yang dilakukan oleh bagian dari tubuh manusia.

Media kartu kata bergambar ialah media visual yang tidak diperkirakan. Semua pembelajaran media mempunyai keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Menurut Indriana kelebihan kartu bergambar adalah: 1 Mudah dibawa: Karena bentuknya yang kecil, kartu ini bisa dibawa dalam kantong atau tas dan dipakai di mana saja. 2 Praktis: Sangat mudah dibuat dan digunakan, tidak diperlukan listrik untuk menggunakan media ini dengan sangat praktis. 3 Mudah diingat: penyajian pesan singkat dalam media dapat membantu siswa mengingat moral yang disampaikan selama pembelajaran. 4 Menyenangkan: Pengaplikasian media tersebut bisa dilakukan dengan permainan, membuat metode belajar siswa menjadi menyenangkan (Sari & Kurniawan, 2019: 127). Sedangkan wayang sukuraga memiliki keunggulan, yaitu: mempunyai bentuk yang unik dan menarik, dapat mengenalkan anggota tubuh manusia melalui wayang sukuraga, dapat menyampaikan pesan moral dari masing-masing wayang sukuraga. Menurut Susilana dan Cepi (dalam Yasbiati et al., 2017:24) Kekurangan media kartu kata bergambar ialah siswa hanya bisa mengenal dan memahami yang ada di media kartu kata bergambar tersebut, sedangkan pengetahuan anak terbatas pada gambar kartu kata yang disediakan. Sedangkan kekurangan wayang sukuraga sama halnya dengan kartu kata, sebab keduanya berbentuk visual yang dapat dilihat dari satu arah, tidak terdapat audio, medianya pun tidak dapat bergerak, serta media mudah rusak jika terkena air.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan observasi aktivitas belajar berupa kegiatan secara sadar menampakkan dan dilakukan bersama-sama di dalam kelas. Oleh sebab itu, Penelitian Tindakan Kelas sangat strategis penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru (Arifin & Nurdyansyah, 2018:76). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kemmis dan MC. Taggart (Arifin & Nurdyansyah, 2018:96-98) yang terdiri 4 tahapan yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Tahap perencanaan dimulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media pembelajaran, tahap pelaksanaan Tindakan yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Tahap pengamatan (observasi), melakukan observasi pada waktu tindakan yang sedang dilakukan, mencatat permasalahan yang ada untuk mendapatkan data yang akurat sebagai perbaikan siklus selanjutnya. Tahap refleksi, melakukan kegiatan untuk menjelaskan kembali apa yang telah dilaksanakan dan sebagai

evaluasi untuk bahan selanjutnya. Sample yaitu siswa kelas 3 berjumlah 9 siswa, populasi yaitu siswa kelas 3 SDN Curug Luhur kecamatan Sagaranten kabupaten Sukabumi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian yaitu lembar observasi dan tes. Lembar observasi terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran membaca berlangsung. Sedangkan tes yang diterapkan adalah tes unjuk kerja yang berupa penilaian rubrik untuk mengamati peningkatan dan mengukur keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tes digunakan setelah siswa mempelajari materi membaca dengan lafal, intonasi kejelasan, kelancaran dan keberanian dalam kegiatan membaca. Dalam mengolah hasil data observasi guru dan aktivitas siswa menggunakan tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Kategori Nilai Observasi Guru dan Aktivitas Siswa**

| Kategori    | Skor | Nilai  |
|-------------|------|--------|
| Sangat baik | 4    | 86-100 |
| Baik        | 3    | 71-85  |
| Cukup       | 2    | 61-70  |
| Kurang      | 1    | <60    |

(Aqib dalam Sari & Kurniaman, 2019:129)

Hasil data observasi diperoleh dari observer. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum(\text{skor yang diperoleh})}{\sum(\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

(Hamzah dalam Pandeas et al., 2020:27)

Pengolahan data hasil tes dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum(\text{skor yang diperoleh})}{\sum(\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

(Hamzah dalam Pandeas et al., 2020:27)

Data hasil keterampilan membaca siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata
- $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$  = Jumlah siswa

(Aqib dalam Pandeas et al., 2020:27)

Untuk interval dan kategori kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Interval Penilaian Membaca Siswa**

| No. | Interval | Keterangan  |
|-----|----------|-------------|
| 1   | 80-100   | Sangat baik |
| 2   | 70-79    | Baik        |

7712 *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga – Hani Mayang Sari, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia, Siti Mariam, Erni Yohana*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>

|   |       |               |
|---|-------|---------------|
| 3 | 60-69 | Cukup         |
| 4 | 50-59 | Kurang        |
| 5 | 0-49  | Kurang sekali |

(Purwanto dalam Sari & Kurniaman, 2019:130)

Mengkategorikan persentase ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas dengan kriteria sebagai berikut.

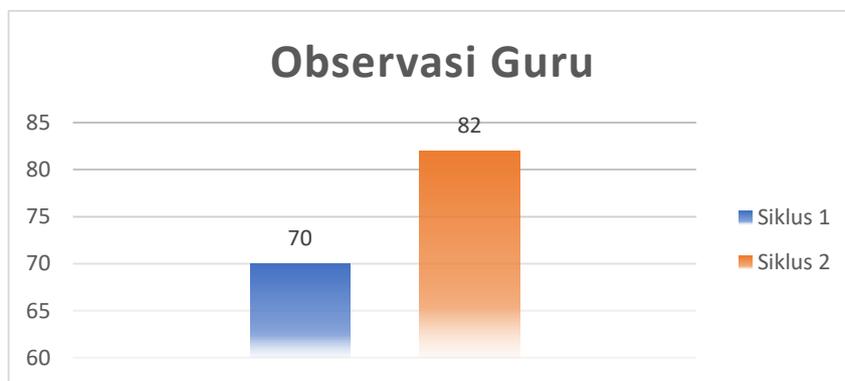
**Tabel 3 Ketuntasan Belajar**

| Tingkat Keberhasilan (%) | Kategori    |
|--------------------------|-------------|
| 80-100%                  | Sangat baik |
| 70-79%                   | Baik        |
| 60-69%                   | Cukup       |
| <60%                     | Kurang      |

(Purwanto dalam Sari & Kurniaman, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2022 mengenai peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui kartu kata berbasis wayang sukuraga :



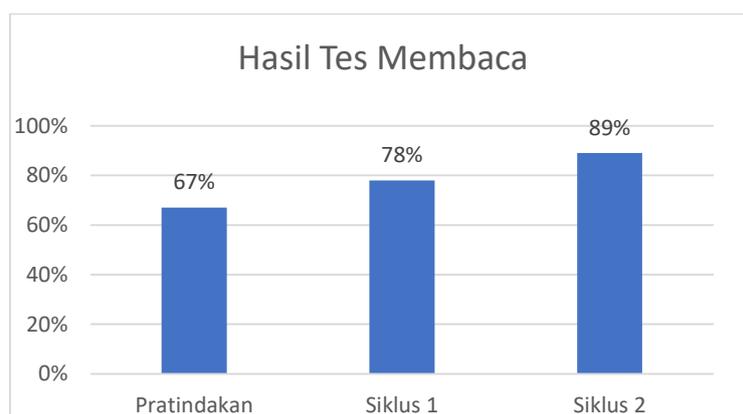
**Grafik 1 Observasi Guru**

Berdasarkan dengan observasi guru yang dilaksanakan selama 2 pertemuan dalam satu siklus, siklus I dengan jumlah skor yang dihasilkan 70 dengan kategori cukup, namun terdapat beberapa kekurangan pada saat guru mengajar dan keterbatasan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sehingga dilanjutkan dengan siklus II menjadi meningkat 82 dengan kategori Baik.



**Grafik 2 Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan dengan observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan selama 2 pertemuan dalam satu siklus menunjukkan siklus I memperoleh hasil 70 dengan kategori cukup, namun ada beberapa kekurangan sehingga dilanjutkan dengan siklus II menjadi meningkat 80 dengan kategori baik.



**Grafik 3 Hasil Tes Membaca**

Berdasarkan diagram diatas, pada pra siklus tes membaca siswa dari 9 orang mencapai kategori cukup dengan hasil 67%, pada siklus I terdapat tes membaca mengalami peningkatan menjadi 78% dengan kategori baik, namun ada beberapa siswa yang belum mencapai ketentuan maksimal dan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ada sedikit perbedaan dengan siklus I, pada siklus II memperoleh hasil meningkat menjadi 89% dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian (Yurfiah & Hernia, 2021) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar. Kemudian penelitian dilakukan oleh (Ilina et al., 2020) yang mengatakan bahwa wayang sukuraga layak digunakan sebagai media pembelajaran. Kelayakan tersebut terdapat pada hasil pembuktian dari dosen ahli dan guru kelas II dengan kelompok sangat baik dan siswa memberikan tanggapan sangat baik. Wayang sukuraga menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan daya kreasi siswa. Kartu kata berbasis wayang sukuraga menjadi alat media pembelajaran yang mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan membuat siswa tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran, juga siswa semakin giat dalam membaca.

Menggunakan kartu kata berbasis wayang sukuraga pada penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa di kelas 3 SDN Curug Luhur dengan hasil pra

siklus 67%, menjadi 78% pada siklus I dan 89% pada siklus II, observasi guru menghasilkan rata-rata 70 kategori cukup pada siklus I dan 82 dengan kategori baik pada siklus II. Observasi aktivitas siswa menghasilkan rata-rata 70 kategori cukup pada siklus I dan 80 kategori baik pada siklus II. Maka dari hasil perolehan data dapat dibuktikan bahwa kartu kata berbasis wayang sukuraga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 3 SDN Curug Luhur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kartu kata berbasis wayang sukuraga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa di kelas 3 SDN Curug Luhur dengan hasil dengan hasil pra siklus 67%, menjadi 78% pada siklus I dan 89% pada siklus II. Hasil observasi guru menghasilkan rata-rata 70 kategori cukup pada siklus I dan 82 dengan kategori baik pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa menghasilkan rata-rata 70 kategori cukup pada siklus I dan 80 kategori baik pada siklus II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak terutama kepada Allah SWT, ke kedua orangtua dan teman-teman yang telah mensupport saya, juga yang telah membantu menyelesaikan artikel ini yaitu dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang mengarahkan peneliti dalam merancang artikel ini. Semoga menjadi pahala dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Agus Tina, S. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. 1–9.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Amalia, N., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., & Syafitri, Y. N. V. (2021). Pengaruh Cerita Wayang Sukuraga Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 1463–1470.
- Arifin, M. B. U. B., & Nurdyansyah. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan* (E. F. Fahyuni (Ed.)). Umsida Press.
- Dewi, N. S. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Slow Learner. *Skripsi Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 16–35.
- Hartawan, I. M. (2017). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.190>, 02(02), 1–13.
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346>

- 7715 *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga – Hani Mayang Sari, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia, Siti Mariam, Erni Yohana*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Ilina, S. L., Sutisnawati, A., & Nurasih, I. (2020). Pengembangan Media Wayang Sukuraga Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Imajinatif Di Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, *Vi(02)*, 265–273. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V6i2.133>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* (Hilmiati (Ed.)). Sanabil Creative.
- Nurgawati. (2018). Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Murid Kelas I Sdn 353 Kindang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiziyah Makassar. Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*, 1–130. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6743-Full\\_Text.Pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6743-Full_Text.Pdf)
- Pandean, Y. S., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode Sq3r Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.47971/Mjpgmi.V3i1.207>
- Sari, E. R., & Kurniaman, O. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 067 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019*, *8(Oktober)*, 148–159.
- Simanjuta, D. (2017). Penerapan Strategi Directed Reading Activity (Dra) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Kelas V Sdn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6(1)*, 47. <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V6i1.4087>
- Usman, R. (2015). Penggunaan Metode Sq3r Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 12 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2015*, *4*, 105–114.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, *1(2)*, 325–343. The Value Of Pancasila, National Insight, Ppkn Subject
- Wiyati, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7(1)*, 88. <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V7i1.5357>
- Yasbiati, Y., Pranata, O. H., & Fauziah, F. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pgrri Cibeureum. *Jurnal Paud Agapedia*, *1(1)*, 20–29. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V1i1.7155>
- Yurfiah, & Hernia. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Strategi Multiple Games Pada Siswa Kelas Ii Sdn 56 Buton. *Jurnal Taksonomi Penelitian Pendidikan Dasar*, *1*, 67–71.
- Zainidar. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Min Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*, *5(3)*, 1365–1376.